

Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Konsentrasi Keahlian TJKT Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Talaud

Kharan H. R. Maengga¹, Afrina Mewengkang², Merriam Modeong³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

Correspondent Author :

18208095@unima.ac.id

Abstract — The purpose of this study was to determine the effect of the Project Based Learning Model on the learning outcomes of the Expertise Concentration subject of class XI TJKT students of SMK Negeri 1 Talaud. This study is a Quasi-Experimental study using Nonequivalent Control Group Design. The population taken was all TJKT students of SMK Negeri 1 Talaud, the samples taken were Class XI TJKT A which used the Project Based Learning model and XI TJKT B which used the Discovery Learning model with a total of 30 students in each class, the research instrument was collected based on the initial test before treatment and the final test after the treatment was applied. The results of the study obtained were the positive influence of the Project Based Learning model on the learning outcomes of the Expertise Concentration subject of class XI TJKT students of SMK Negeri 1 Talaud.

Keyword — Learning Outcomes, Expertise Concentration, Project Based Learning.

Abstrak — Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap hasil belajar mata pelajaran Konsentrasi Keahlian siswa kelas XI TJKT SMK Negeri 1 Talaud. Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen Semu menggunakan Nonequivalent Control Group Design. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa TJKT SMK Negeri 1 Talaud, Sampel yang diambil yaitu Kelas XI TJKT A yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dan XI TJKT B yang menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dengan jumlah 30 siswa di masing-masing kelas, instrument penelitian dikumpulkan berdasarkan tes awal sebelum treatment dan tes akhir sesudah diterapkan treatment. Hasil penelitian diperoleh adalah terhadap pengaruh positif model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap hasil belajar mata pelajaran Konsentrasi Keahlian siswa kelas XI TJKT SMK Negeri 1 Talaud.

Kata kunci — Hasil Belajar, Konsentrasi Keahlian, Project Based Learning.

I. PENDAHULUAN

Dalam sistem pembelajaran pendidik dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang tepat, memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas, menguasai materi, dan memahami karakter siswa. Dalam menentukan strategi pembelajaran, pemilihan model pembelajaran hendaknya sesuai dengan karakteristik materi dan siswa, agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Apabila model pembelajaran yang digunakan tepat, maka

akan tercipta suasana yang menyenangkan, dan tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan disekolah adalah kegiatan belajar mengajar, maka proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan salah satu strateginya adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai serta meningkatkan minat belajar pada siswa.

Dalam bahasa Inggris pendidikan adalah "education". Sedangkan jika didalam bahasa latin disebut dengan sebut "educatum" yang kata itu berasal dari kata E serta Duco, E mengartikan perkembangan dari luar dari dalam atau juga perkembangan dari sedikit menuju banyak, sedangkan Duco mengartikan sedang berkembang. Dari sinilah, pendidikan dapat juga disebut ialah sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan diri.

Menurut Wikipedia, pendidikan adalah suatu pembelajaran keterampilan, pengetahuan, juga kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari 1 generasi ke generasi yang lainnya dengan melalui suatu pengajaran, penelitian dan juga pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara dikenal juga dengan Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, Beliau mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian pendidikan, yakni tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun yang dimaksud, pendidikan adalah menuntun segala sesuatu atau semua kekuatan kodrat yang terdapat di dalam diri anak (peserta didik) itu sendiri, supaya mereka sebagai manusia serta juga sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan juga dapat mencapai kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pengertian pendidikan berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 ialah suatu usaha sadar serta terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar & proses pembelajaran supaya peserta didik dengan secara aktif mengembangkan atau menggali potensi dirinya untuk bisa atau dapat mempunyai kekuatan pengendalian diri, spritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian dan juga keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, bagi masyarakat, bagi bangsa, dan bagi negara.

Dari gambaran tersebut cenderung diasumsikan bahwa pembelajaran dapat terjadi sebagai hasil komunikasi individu

dengan keadaannya saat ini yang dapat menimbulkan perubahan dalam berbagai sudut pandang, termasuk informasi, tingkah laku, dan kemampuan. Perubahan terjadi ketika setiap orang mencari latihan. Jika diasumsikan dapat dikelola maka akan mempengaruhi kemampuan hidup lainnya. Selain itu, penyesuaian diri mahasiswa juga akan lebih pasti karena pekerjaannya yang dinamis. Perubahan yang terjadi pada siswa mencakup cara berperilaku dan cara pandang secara umum yang dipengaruhi oleh iklim belajar, kemampuan, informasi, dan lain-lain.

Hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Talaud ditemukan bahwa dengan semakin berkembangnya pengalaman para pendidik pada umumnya akan menerapkan teknik pembelajaran yang kurang berhasil meskipun semuanya terfokus pada guru, bercampur dengan percakapan yang tidak terstruktur pada saat pembelajaran. Dalam situasi ini, siswa diharapkan untuk terlibat secara aktif dengan pengalaman pendidikan dan menumbuhkan kapasitas penalaran dan imajinasi, namun hal ini belum sepenuhnya membuahkan hasil karena siswa kehilangan kemampuan untuk memiliki minat, fokus dan hanya diwajibkan untuk mengambil tindakan dalam latihan pembelajaran.

Permasalahan ini menuntut seorang guru untuk kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan saat ini. Model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa dalam menghasilkan informasi yang mudah beradaptasi, kemampuan berpikir kritis, menjadi siswa yang bebas, kemampuan kerja sama yang aktif, dan menumbuhkan motivasi bawaan untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Konsentrasi Keahlian TJKT Kelas XI SMK N 1 Talaud”.

II. KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Hasil belajar secara umum adalah adanya perubahan kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku siswa setelah kegiatan belajar akibat dari sebuah pengalaman. Hasil belajar juga bisa diartikan sebuah prestasi yang didapatkan oleh siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar disertai dengan suatu pembentukan dan perubahan tingkah laku.

Hasil belajar dibentuk dari gabungan kata “hasil” dan “belajar”. Hasil (product) Berarti perolehan yang berasal dari perubahan input akibat aktivitas tertentu secara fungsional (Purwanto, 2018). Belajar menghasilkan tingkah laku akibat adanya hubungan saling memengaruhi antara individu dengan individu dan lingkungan (Usman, 2020). Belajar menunjukkan suatu gejala dari usaha seseorang atau disadari, sehingga menghasilkan suatu pengalaman baru ketika dilakukan secara sengaja seseorang mengerjakan proses belajar sebagai hasilnya adalah peralihan tingkah laku yang dengan sadar telah ditetapkan seseorang tersebut.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat motivasi, minat dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya.

B. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antarsiswa (Hamdani, 2011). Pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan” (Syaiful Sagala, 2009).

Pengertian belajar “belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar, belajar merupakan proses dan belajar merupakan bentuk pengalaman” (Suprijono, 2011). “Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang” (Nana Sudjana, 2010).

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa pembelajaran adalah proses bertukar pikiran maupun interaksi pendapat mengenai pelajaran antara siswa dan guru melalui media belajar yang digunakan pada suatu lingkungan belajar atau pembelajaran. Pembelajaran diterapkan dalam kehidupan guna untuk membentuk karakter seseorang, kemahiran dalam bidang tertentu, pembentukan sifat dan memperoleh ilmu pengetahuan.

C. Model Pembelajaran Project Based Learning

Istilah pembelajaran berbasis proyek ini adalah istilah pembelajaran yang diterjemahkan dari istilah dalam bahasa Inggris project based learning. Menurut BIE 1999 PjBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan juga memberikan peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan juga menghasilkan produk karya siswa yang bernilai realistic (dalam trianto, 2014).

Project Based Learning merupakan cara belajar yang memberikan kebebasan berpikir pada siswa yang berkaitan dengan isi atau bahan pengajaran dan tujuan yang direncanakan (Daryanto, 2009).

Model pembelajaran Project Based Learning awalnya dikembangkan oleh The George Lucas Education Foundation dan Dopplet, dengan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan beberapa fase yang dapat dilihat pada gambar 1.

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan mendasar yang esensial, relevan dengan kehidupan siswa, dan dirancang untuk mendorong pemikiran kritis serta investigasi mendalam. Pertanyaan tersebut bersifat terbuka dan dapat mengarahkan siswa untuk membuat proyek. Selanjutnya, perencanaan proyek dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa agar siswa merasa memiliki proyek tersebut. Perencanaan mencakup aturan main, kegiatan

pendukung, serta sumber daya yang dibutuhkan. Setelah itu, guru dan siswa bersama-sama menyusun jadwal untuk menyelesaikan proyek, termasuk menentukan batas waktu dan memastikan jadwal tersebut dapat memantau kemajuan proyek secara efektif. Guru berperan memantau dan membimbing siswa selama proses pengerjaan proyek, menggunakan rubrik untuk melacak kegiatan penting. Penilaian hasil dilakukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi, mengevaluasi kemajuan siswa, dan memberikan umpan balik. Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan evaluasi bersama untuk merefleksikan pengalaman dan mengidentifikasi temuan baru yang bermanfaat untuk pembelajaran berikutnya.



Gambar 1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Project-Based Learning

D. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh ilmu. Belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mencapai hasil belajar. Keterampilan dalam membuat suatu proyek dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena dengan begitu siswa akan cepat tanggap dalam menyelesaikan suatu proyek yang di hadapi.

Pemilihan model pembelajaran dalam proses belajar sangat dianjurkan agar siswa dapat lebih kreatif dalam kelas, dan memang sudah seharusnya sebagai tenaga pendidik harus teliti dan kreatif dalam memodifikasi model dan media pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran konsentrasi keahlian adalah model pembelajaran project based learning.

Model pembelajaran project based learning dapat lebih meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kerja sama dengan teman secara efektif dan berinteraksi dengan guru sehingga suasana kelas akan menjadi lebih kondusif untuk belajar. Guru berperan sebagai fasilitator sedangkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Penerapan model pembelajaran sebagai

usaha perbaikan akan lebih maksimal dengan pemilihan media yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

E. Hipotesis Masalah

Berdasarkan dugaan sementara pada kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

Ha = “Terdapat perbedaan hasil belajar konsentrasi keahlian TJKT menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dengan Discovery Learning siswa kelas XI SMK Negeri 1 Talaud”.

Ho = “Tidak terdapat perbedaan hasil belajar konsentrasi keahlian TJKT yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dengan Discovery Learning siswa kelas XI SMK Negeri 1 Talaud”.

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada bulan September - November semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di SMK Negeri 1 Talaud yang bertempat di Melonguane.

B. Metode dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini ada terdapat 2 kelas yang ditetapkan. Kedua kelompok kelas ini meliputi kelas kontrol dan kelas eksperimen, dari kedua kelas ini akan mendapatkan materi yang sama baik dari segi tujuan pembelajaran dan isi bahan pelajaran. Yang membedakan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah model pembelajarannya, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PjBL sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017). Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu, karena peneliti tidak akan mengontrol semua variable yang relevan. Dalam penelitian ini dilaksanakan melibatkan 2 kelas. Kedua kelas ini disamakan dalam segi tujuan dan hanya berbeda dalam pemberian pendekatan dan media pembelajaran. Pada kelas eksperimen diberikan model pembelajaran Project Based Learning dan untuk kelompok pendekatan pembelajaran diberikan model pembelajaran Discovery Learning. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian. Maka bentuk rancangan penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Grup Design.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik masing masing, jelas dan lengkap yang akan di teliti nanti. Mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi

populasi adalah seluruh siswa kelas XI TJKT yang berjumlah 30 orang di SMK Negeri 1 Talaud.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam pemilihan sampel terdapat teknik sampling untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI TJKT A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 15 orang dan Kelas XI TJKT B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 15 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018).

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang akan dijadikan objek pengamatan oleh peneliti yang sangat berperan dalam peristiwa yang diteliti. Mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi (Silaen, 2018). Variabel ini akan diperoleh dari hasil pengukuran langsung pada siswa yang meliputi nilai tes siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dan pembelajaran konvensional. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel X adalah model pembelajaran project based learning dan variabel Y adalah hasil belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang berbentuk soal uraian yang telah diuji keabsahannya. Instrumen tes yang digunakan harus sesuai dengan kisi-kisi instrumen. Untuk memperoleh data hasil belajar siswa diberikan 10 butir soal tes uraian dengan dua kali pemberian tes yaitu pretest dan posttest.

1. Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Masri Singarimbun, Sodian Effendi (2011). Dari hasil pengujian validitas dengan jumlah 15 butir soal di nyatakan valid sebab memiliki nilai di atas standard validitas 0,514.

2. Uji Reliabilitas

Menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017). Karena reliabilitasnya yaitu 0,897 yang termasuk pada kriteria 0,8 – 1 yang bisa dikatakan bahwa soal reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis akan di lakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu pada kedua kelas. Pengujian ini akan menggunakan data hasil pretest dan posttest dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan data akan diuji menggunakan Uji Liliefors dengan taraf $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah (Murwani, 2001:20) :

Jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan

Jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ditujukan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sampel, sehingga generalisasi terhadap populasi dapat dilakukan. Statistik yang digunakan untuk menguji kesamaan varians digunakan Uji F dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Dengan dasar pengambilan keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 (Homogen) dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 (Tidak Homogen).

3. Uji Hipotesis

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji t). Uji-t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data dari dua kelas yaitu kelas XI TJKT A dan XI TJKT B di SMK Negeri 1 Talaud, dengan data jumlah siswa masing-masing baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu 15 orang. Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data hasil belajar pada mata pelajaran konsentrasi keahlian sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning. Hasil analisis dari data pretest dan posttest dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Data Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No	Statistik	Nilai Statistik		
		Pre-test	Post-test	Selisih
1	Jumlah	348	1256	908
2	Skor Minimum	18	78	56
3	Skor Maksimum	32	90	66
4	Rata-rata	23,2	83,733	60,429
5	Standar Deviasi	4,263	43,535	3,067
6	Varians	18,171	12,495	9,410

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui nilai pretest pada kelas eksperimen untuk skor minimum 18 dan skor maksimum 32 serta jumlah yaitu 348 dengan rata-rata 23,2 telah mengalami peningkatan dilihat dari nilai posttest dengan skor minimum 78 dan skor maksimum 90 serta jumlah 1256 dengan rata-rata 83,733.

Tabel 2. Ringkasan Data Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

No	Statistik	Nilai Statistik		
		Pre-test	Post-test	Selisih
1	Jumlah	296	1108	812
2	Skor Minimum	12	60	48
3	Skor Maksimum	32	92	60
4	Rata-rata	19,733	73,867	54,286
5	Standar Deviasi	6,319	9,546	3,662
6	Varians	39,924	91,124	13,410

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui nilai pretest pada kelas kontrol dimana tidak diberi perlakuan seperti kelas eksperimen, dengan skor minimum 12 dan skor maksimum 32 serta jumlah 296 dengan nilai rata-rata 19,733 juga mengalami peningkatan dilihat dari nilai posttest dengan skor minimum 60 dan skor maksimum 92 serta jumlah 1108 dengan rata-rata 73,867.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Talaud tahun ajaran 2022/2023 pada kelas XI TJKT A dan kelas XI TJKT B, menunjukkan perbedaan antara hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konsentrasi Keahlian dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning menunjukkan rata-rata nilai 83,7 dari 15 siswa, yang berarti capaian hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning adalah baik. Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konsentrasi Keahlian yang menggunakan model pembelajaran Discovery Learning menunjukkan rata-rata nilai 73,87 dari 15 siswa, yang artinya capaian hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning adalah cukup baik.

Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran ini terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Utami (2018), dengan nilai rata-rata hasil tes dalam kelas kontrol yaitu 72,73, sedangkan nilai rata-rata hasil tes di kelas eksperimen 90,02 sehingga bisa dilihat dan disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning lebih berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada pengujian hipotesis $t_{hitung} = 4,980 > t_{tabel} = 1753$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian penggunaan model ini memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konsentrasi Keahlian. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran Konsentrasi Keahlian.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat memberikan pengaruh yang lebih baik dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran project based learning (PjBL) memiliki perbedaan yang lebih signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran discovery learning. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan PjBL memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,7 dari 15 siswa, sementara kelas kontrol yang menggunakan discovery learning memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,87. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PjBL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsentrasi keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) di kelas XI SMK Negeri 1 Talaud. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang TJKT. PjBL memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar melalui proyek-proyek yang relevan dengan dunia nyata, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka. Sementara itu, model discovery learning juga memberikan hasil yang baik, tetapi tidak seefektif PjBL dalam konteks penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan agar SMK Negeri 1 Talaud mempertimbangkan penerapan PjBL sebagai metode utama dalam pengajaran konsentrasi keahlian TJKT untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

DAFTAR ACUAN

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Fathurrohman. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamdani, M.A. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Musbikin, Imam. 2010. *Guru Yang Menakjubkan*. Yogyakarta: Bukubiru.

-
- Ngalimun. (2012). Strategi dan Model Pembelajaran. Banjarmasin: Aswaja Perssindo.
- Purwanto. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan.
- Sagala, Syaiful. (2011). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Winastaman Gora. (2017). Pakematik Strategy Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK. Jakarta: Flex Media Komputindo.
- Suprijono, Agus. (2011). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Triantono. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, M. (2020). Menjadi guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.